

STRATEGI PENILAIAN AUTENTIK DALAM KONTEKS KURIKULUM 2013

Submit, 17-03-2022 Accepted, 30-06-2022 Publish, 30-06-2022

Adisel¹, Ria Sartika², Siti Dewi Kurniasih³, Erzal Ahmad Fajar⁴,
Riki Arianda⁵, Tetap Junri Saleh⁶

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu^{1,2,3,4,5,6}
ria17stk@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penilaian autentik dalam konteks Kurikulum 2013. Metode yang digunakan adalah metode study pustaka, yaitu dengan mengumpulkan materi, data dan informasi dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan strategi penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Hasil penelitian, dengan adanya strategi Penilaian Autentik dalam Konteks Kurikulum 2013 diharapkan dapat memudahkan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian peserta didik. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius, terutama untuk guru. Simpulan, penilaian autentik cenderung berfokus pada tugas-tugas yang kompleks atau situasional, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam pengaturan yang lebih otentik. Oleh karena itu, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan topik terpadu dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Strategi Penilaian Autentik

ABSTRACT

This study aims to determine the authentic assessment strategy in the context of the 2013 curriculum. The method used is the literature study method, namely by collecting material, data and information from books, journals and articles related to authentic assessment strategies in the 2013 curriculum. Authentic Assessment strategies in the context of the 2013 Curriculum are expected to facilitate assessment planning, implementation of assessments, and reporting of student assessment results. Through the 2013 curriculum, authentic assessment becomes a serious emphasis, especially for teachers. In conclusion, authentic assessment tends to focus on complex or situational tasks, enabling students to demonstrate their abilities in more authentic settings. Therefore, authentic assessment is very relevant to the integrated topic approach in learning.

Keywords: 2013 Curriculum, Authentic Assessment Strategy

PENDAHULUAN

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang kriteria penilaian yang dirancang untuk memastikan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan hasil penilaian siswa (Wijoyo, 2021). Strategi penilaian adalah proses yang dilakukan pendidik dengan merencanakan langkah-langkah, menyiapkan alat penilaian, mengumpulkan informasi melalui banyak bukti yang menunjukkan prestasi siswa, dan memproses dan memanfaatkan informasi tentang prestasi siswa. Asesmen autentik adalah jenis asesmen yang memandu siswa dalam mendemonstrasikan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah dan situasi dunia nyata (Arifian, 2015).

Menurut Depdiknas (2013), penilaian autentik berkaitan erat dengan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran yang disyaratkan oleh kurikulum 2013. Penilaian menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam mengamati, menalar, mencoba, membangun jaringan, dll. Penilaian otentik cenderung berfokus pada tugas-tugas yang kompleks atau situasional, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam pengaturan yang lebih otentik. Oleh karena itu, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan topik terpadu dalam pembelajaran (Zen, 2017).

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian perkembangan siswa karena berfokus pada pengembangan kemampuan belajar mereka. Selanjutnya peserta didik tidak hanya menambah pengetahuan dan wawasan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan keterampilan, memiliki budi pekerti dan budi pekerti yang lebih tinggi atau berbudi pekerti yang lebih tinggi (Sani, 2022).

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut terkait strategi guru dalam melakukan penilaian autentik pada peserta didik, apalagi dikaitkan dengan keberadaan kurikulum 2013. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penilaian autentik dalam konteks Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan materi, data, dan informasi dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Dengan melakukan study kepustakaan, peneliti memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan jurnal, tesis dan sumber-sumber lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran. Dalam setiap sesi pembelajaran, peran penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian pembelajaran membantu guru menilai efektivitas kurikulum, strategi mengajar dan kegiatan pembelajaran, termasuk kemampuan siswa untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Arifin (2013) penilaian adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa agar dapat mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan

pertimbangan tertentu. Penilaian tidak terbatas pada nilai, tetapi dengan menilai guru dapat merayakan prestasi dan mendukung siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar penilaian bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian peserta didik. Strategi penilaian merupakan proses yang dilakukan pendidik melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata (Eliawati, Pitoewas & Yanzi, 2017).

Strategi Penilaian Autentik

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan penilaian disebut strategi penilaian. Strategi dalam konstek pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi bisa digunakan untuk mengatur siasat agar mencapai tujuan pendidikan (Wina Sanjaya, 2010). Strategi dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai ilmu dan menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Alya, 2009). Berdasarkan pengertian strategi ini, hal yang patut dicermati bahwa dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh beragam informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketecapaian kompetensi peserta didik (Djuanda, 2010).

Pengertian strategi dan penilaian diatas dapat jika digabungkan menjadi konsep strategi penilaian, yakni perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan dengan pemanfaatan berbagai sumber daya, penerapan berbagai cara, teknik, dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh beragam informasi tentang hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Strategi penilaian berarti pula sebagai (Aiman, 2016), proses yang dilakukan pendidik melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik. Pengolahan dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian Autentik

Penilaian dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan dalam pendidikan, artinya untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan

berhasil atau tidak dibutuhkan upaya penilaian. Istilah penilaian autentik diperkenalkan oleh Wiggins pada tahun 1990. Wiggins menentang penilaian bersifat umum disekolah seperti isian singkat, tes pilihan ganda, dan tes sejenis. Padahal didunia nyata orang diuji dengan menunjukkan kemampuannya secara langsung atau dengan menunjukkan produk yang dibuatnya (Samsinar, 2019).

Wiggins mendefinisikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis moral terhadap peristiwa berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat dan sebagainya.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang semestinya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Cahyono, A. E. (2017). Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Hajaroh & Adawiyah, 2018).

Pengertian penilaian autentik diatas mengindikasikan bahwa penilaian autentik merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, tentang hasil belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 meletakkan penilaian autentik sebagai sesuatu yang serius, dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Permendikbud tersebut menekankan penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik (Subagia & Wiratma, 2016).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan, baik selama proses, maupun pada akhir periode pembelajaran. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka yang berkembang untuk belajar. Dengan demikian penilaian autentik merupakan tututan penilaian kurikulum 2013.

Tujuan penilaian autentik; 1) Menjadikan siswa pembelajar yang berhasil menguasai pengetahuan; 2) Melatih keterampilan siswa menggunakan pengetahuannya dalam konteks kehidupannya; 3) Memberi kesempatan siswa menyelesaikan masalah nyata

Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Dalam penilaian autentik memandang penilaian dan pembelajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian autentik harus mencerminkan dunia nyata (Adi, Triyanto, Syarif & Lestari, 2021).

Strategi penilaian adalah proses yang dilakukan pendidik dengan merencanakan langkah-langkah, menyiapkan alat penilaian, mengumpulkan informasi melalui banyak bukti yang menunjukkan prestasi siswa, dan memproses dan memanfaatkan informasi tentang prestasi siswa. Asesmen autentik adalah jenis asesmen yang memandu siswa dalam mendemonstrasikan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah dan situasi dunia nyata (Sukini, 2018).

Penilaian berarti bagian integral dari pembelajaran. Dalam setiap sesi pembelajaran, peran penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian pembelajaran membantu guru menilai efektivitas kurikulum, strategi mengajar dan kegiatan pembelajaran, termasuk kemampuan siswa untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan (Sani, 2022).

SIMPULAN

Penilaian autentik berkaitan erat dengan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran yang disyaratkan oleh kurikulum 2013. Penilaian menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam mengamati, menalar, mencoba, membangun jaringan, dll. Penilaian otentik cenderung berfokus pada tugas-tugas yang kompleks atau situasional, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam pengaturan yang lebih otentik. Oleh karena itu, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan topik terpadu dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L., Triyanto, T., Syarif, M. I., & Lestari, W. (2021). Authentic Assessment In Learning Ornamental Variety Based On Coastal Eco-Culture During The Pandemic Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 17-26.
- Aiman, U. (2016). Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013; studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1), 115-122.
- Alya, Q. (2009). Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar. *Jakarta: PT. Indah Jaya Adipratama*
- Ani, Y. (2013). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum* (pp. 742-749).
- Arifian, F. D. (2015). Penilaian autentik sebagai pemandu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7(1), 133-141.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran. "Prinsip, Teknik, Prosedur"*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Cahyono, A. E. (2017). Evaluasi pelaksanaan authentic assessment berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam Al-Hidayah

- Jember. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 5(1), 1-13.
- Djuanda, D. (2010). Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Researchgate. Net*, 15.
- Eliawati, E., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2017). Sikap guru terhadap standar penilaian Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud nomor 23. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(4).
- Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. *El Midad*, 10(2), 131-152.
- Samsinar, S. (2019). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Dalam Meningkatkan Kualitas Penilaian Proses Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Watampone. *Al-Qalam*, 25(1), 161-170.
- Samsudin, M. A., & Iffah, U. (2019). Penilaian Autentik Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 77-85.
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses. *Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group*.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.
- Wijoyo, H. (Ed.). (2021). *Strategi pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri
- Zen, A. (2017). *Penilaian Autentik Ranah Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd Pilot Project Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).